

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Eksperimen

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Melalui metode tersebut peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan metode *group investigation* dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas pembanding.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Dengan digunakannya desain tersebut maka kelas eksperimen dan kelas pembanding tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015, hlm. 79).

Tabel 3.1 Desain Metode Penelitian Eksperimen Kuasi

E	O ₁	X	O ₂
		
K	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2015, hlm. 79)

Keterangan

E : kelompok eksperimen

K : kelompok pembanding

O₂ : tes akhir kelas eksperimen

X : perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *group investigation* dengan media fiksi mini

O₃ : tes awal kelas pembanding

O₄ : tes akhir kelas pembanding

Dalam desain tersebut, kelompok kelas eksperimen (E) dan kelas pembanding (K) diberi tes awal berupa tes yang sama (O₁,O₃). Selanjutnya, kelas eksperimen (E)

diberi perlakuan khusus berupa penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran menulis cerpen (X). Sementara itu, di kelas pembanding (K) pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran menulis cerpen sugestif dengan media musik instrumen. Setelah itu, kedua kelas diberi tes yang sama sebagai tes akhir (O₂, O₄). Hasil dari kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan dan diuji perbedaannya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Berdasarkan pertimbangan materi yang akan diteliti, maka populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Adapun populasi data kelas XI MAN 1 Bandung sebanyak 12 kelas yang terdiri atas 6 kelas MIA, 4 kelas IIS, dan 2 kelas IIK dengan total jumlah siswa sebanyak 441 orang.

Berikut merupakan tabel populasi kelas XI MAN 1 Bandung tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.2 Tabel Populasi

Kelas	Jumlah
XI MIA A	37
XI MIA B	39
XI MIA C	37
XI MIA D	37
XI MIA E	36
XI MIA F	34
XI IIS A	38
XI IIS B	37
XI IIS C	35
XI IIS D	32

XI IIK A	39
XI IIK B	39
Jumlah	440

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa yang menduduki kelas eksperimen dan kelas pembanding. Sampel tersebut dipilih secara *simple random sampling*, yakni pengambilan sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yakni kesamaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas pembanding. Oleh sebab itu, peneliti meminta pertimbangan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI untuk memilih dua kelas homogen dalam hal kemampuan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas XI IIK A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 39 orang, dan kelas XI IIK B sebanyak 39 siswa sebagai kelas pembanding.

Berikut merupakan tabel sampel kelas XI IIK A dan XI IIK B MAN 1 Bandung tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.3 Tabel Sampel

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
Eksperimen	XI IIK A	L	12	39
		P	27	
Pembanding	XI IIK B	L	17	39
		P	22	

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Perlakuan

Perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni berupa penggunaan metode *group investigation* di kelas eksperimen dan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran menulis cerpen sugestif dengan media musik instrumen di kelas

pembandingan. Pelaksanaan perlakuan di kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga pertemuan sedangkan di kelas pembandingan dilakukan sebanyak dua pertemuan. Adapun media yang digunakan pada pembelajaran pembeajaran menulis cerpen sugestif dengan media musik instrumen di kelas pembandingan yakni berupa musik instrumental.

2. Tes

Pada penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tes tersebut dilakukan sebelum dan setelah siswa diberikan perlakuan.

3. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati jalannya penelitian. Observasi dilakukan berdasarkan acuan yang telah ditentukan yakni berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data yang peneliti pilih sebagai pendukung data penelitian. Peneliti melakukan wawancara terkait pembelajaran menulis cerpen di MAN 1 Bandung. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakuakn untuk mendapatkan informasi terkait profil pembelajaran menulis cerpen yang digunakan di MAN 1 Bandung.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa rancangan metode *group investigation* dalam pembelajaran menulis cerpen. Rancangan tersebut terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

a. Rancangan Metode Pembelajaran *Group Investigation*

1) Prinsip Dasar

Meskipun sastra pada akhirnya adalah karya perorangan, namun proses yang dilalui untuk menciptakan suatu karya tidaklah harus menyendiri atau menjauhkan diri dari orang-orang sekitar saja. Melalui metode *group investigation* siswa diajak untuk lebih aktif dalam bertukar pendapat dan gagasan. Dalam hal ini, siswa diajak lebih banyak bertukar gagasan dan saling memberi masukan perihal ide membuat cerita pendek.

Menurut Slavin (2005, hlm.215) komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, di mana pertukaran di antara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa tetap bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

2) Langkah Pembelajaran

Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* adalah sebagai berikut.

- a) Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation*.
- b) Guru menyampaikan langkah-langkah dalam model pembelajaran menggunakan metode *group investigation*.
- c) Guru menjelaskan proses kreatif dalam membuat cerpen.
- d) Guru memberikan contoh cara kerangka cerita.
- e) Guru mendampingi siswa untuk membuat kelompok belajar.
- f) Siswa diminta untuk mencari koran sebagai media investigasi.
- g) Siswa melakukan investigasi.
- h) Siswa mendiskusikan gagasan yang mereka dapat dari hasil investigasi dalam kelompok masing-masing.
- i) Guru mengarahkan siswa memusatkan pikiran untuk membuat kerangka cerita sesuai gagasan yang mereka dapat..

- j) Siswa memfokuskan tulisan pada ide utama cerita, kemudian menuliskan cerita pendek sesuai kerangka cerita yang telah dibuatnya.
- k) Siswa memeriksa kembali hasil tulisannya. Siswa menyunting ejaan, tata bahasa maupun tata kalimat dalam tulisannya.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun rencana pembelajaran menulis cerpen metode *group investigation* di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: MAN 1 Bandung
Kelas/semester	: XI IIK A/ Ganjil
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi pokok	: Teks Cerita Pendek
Submateri	: 1. Memproduksi teks cerita pendek
Jumlah pertemuan	: 4
Alokasi waktu	: 8 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Standar Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menulis cerpen.

C. Materi Pembelajaran

1. Langkah-langkah menulis teks cerita pendek

D. Sumber/Buku Ajar

1. Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.

E. Media Pembelajaran

Koran

F. Pendekatan Pembelajaran

Group Investigation

G. Model Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi teks cerita pendek yang telah dipelajari. 3. Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran mengenai menulis cerita pendek. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai teks cerita pendek. 2. Bersama guru, siswa menyimpulkan pengertian, struktur serta kaidah cerita pendek. 3. Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa mengenai proses kreatif dan menulis cerpen. 4. Guru menyampaikan apa itu investigasi. 	70 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan langkah-langkah menulis cerpen dengan metode <i>group investigation</i>. 6. Guru menjelaskan bagaimana membuat kerangka cerita. 7. Guru mengarahkan pembagian kelompok dalam kelas. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menulis cerpen dengan metode <i>group investigation</i>. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat merumuskan ide cerita. 3. Siswa ditugaskan untuk membawa koran di pertemuan selanjutnya. 4. Bersama siswa, guru menyimpulkan pembelajaran. 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi teks cerita pendek yang telah dipelajari. 3. Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran mengenai menulis cerita pendek. 	10 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen. 2. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. 3. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. 4. Siswa melakukan investigasi dari koran yang mereka bawa. 5. Siswa saling bertukar informasi dan gagasan yang mereka dapat dari koran dalam kelompok masing-masing. 6. Siswa mengembangkan gagasan mereka menjadi kerangka cerita. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menulis cerpen dengan metode <i>group investigation</i>. 6. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat merumuskan ide cerita. 7. Bersama siswa, guru menyimpulkan pembelajaran. 	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan 	10 menit

	<p>sebelumnya.</p> <p>3. Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran mengenai menulis teks cerita pendek.</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuka kembali kerangka cerita yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya. 2. Siswa mulai menulis dengan memfokuskan tulisan pada ide cerita sesuai kerangka cerita yang telah dibuat. 3. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya. 4. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan. 2. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menulis cerpen dengan metode <i>group investigation</i>. 3. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis cerita pendek. 4. Bersama guru, siswa menyimpulkan pembelajaran. 	10 menit

Peretemuan 4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran mengenai menyunting teks cerita pendek. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan pengetahuan awal siswa mengenai tahapan menyunting teks cerita pendek. 2. Guru menjelaskan tahapan menyunting teks cerita pendek. 3. Siswa membuka kembali cerita pendek yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 4. Siswa mulai menyunting teks cerita pendek. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menyunting teks cerita pendek. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami menyunting teks 3. Bersama guru, siswa menyimpulkan pembelajaran. 	10 Menit

2. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan yakni lembar tes tulis dengan bentuk tes uraian yang diberikan pada saat prates dan pascates. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

a. Soal

Adapun soal yang digunakan dalam tes menulis cerpen pada prates dan pascates adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Tabel Instrumen Tes

<p>Tulislah sebuah cerita pendek dengan memerhatikan hal-hal berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema bebas. 2. Penulisan cerpen meliputi judul, nama pengarang, dialog, dan narasi. 3. Unsur intrinsik cerpen meliputi alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema. 4. Ejaan yang benar.

b. Kriteria Penilaian

Hasil kerja siswa tersebut akan dinilai berdasarkan aspek penilaian tes keterampilan menulis cerpen dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.5 Tabel Kriteria Penilaian Tes Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria dan Skor			
	20	15	10	5
Kelengkapan aspek formal cerpen (Bobot per poin : 5)	Memuat 1) Judul 2) Nama pengarang 3) Dialog 4) Narasi	Memuat tiga subaspek (misalnya, hanya memuat judul, nama pengarang, dan dialog)	Memuat dua subaspek (misalnya, siswa tidak mencantumkan judul dan mana pengarang)	Memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat salah satu

				aspek hanya narasi)
Aspek	15	10		5
Kelengkapan unsur intrinsik cerpen (Bobot per poin : 5)	Memuat 1) Plot, tokoh, latar 2) Sudut pandang dan gaya bahasa 3) Relevansi antara cerita dengan judul.	Memuat dua subaspek (misalnya, tidak memuat sudut pandang yang tepat dan amanat)		Memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat alur, tokoh, latar, dan tema)
Aspek	60	50	40	30
Keterpaduan unsur intrinsik (Bobot per poin : 10)	Struktur disusun dengan memperhatikan kepaduan: 1) Plot (keterpaduan kejadian awal, tengah, dan akhir) 2) Tokoh dan penokohan (fisik, psikologi, dan sosiologi)	Memuat lima subaspek, (misalnya, penggambaran karakter tokoh tidak padu dengan gaya bahasa yang digunakan)	Memuat empat subaspek, (misalnya, tema tidak padu dengan keseluruhan isi cerita dan penggunaan sudut pandang yang tidak sesuai)	Memuat tiga subaspek, (misalnya, cerpen hanya memuat kepaduan tokoh, plot, dan latar namun tidak padu dengan tema, gaya bahasa, dan

	3) Latar (tempat, waktu, dan sosial)			sudut pandang)
	4) Sudut pandang			
	5) Gaya bahasa			
	6) Tema			
Aspek	5	4	3	2
Ketepatan Penggunaan EYD	0-10 kekeliruan	11-20 kekeliruan	21-40 kekeliruan	> 41 kekeliruan

(sumber: modifikasi dari Sumiyadi (2010))

Adapun format penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 3.6 Format Penilaian Menulis Cerpen

No.	No. Subjek	Kelengkapan Aspek Formal	Kelengkapan Unsur Intrinsik	Kepaduan Unsur Intrinsik	Ketepatan Penggunaan EYD	Skor
1.						
2.						
Dst.						

Adapun skor yang telah diperoleh siswa akan dikategorikan berdasarkan penilaian PAP skala lima.

Tabel 3.7 Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Keterangan
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang

Mustafa Reza Raihan, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0-39	Sangat Kurang
------	---------------

(Nurgiyantoro, 2009, hlm. 5)

3. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini mencakup lembar aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran terkait penelitian dengan praktiknya di lapangan. Sama halnya dengan lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

Berikut merupakan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8 Tabel Instrumen Observasi Guru

No.	Aspek	Ya	Tidak
1.	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <p>a. Guru menarik perhatian siswa.</p> <p>b. Guru memotivasi siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan.</p> <p>c. Guru memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan.</p> <p>d. Guru mengadakan apersepsi.</p>		
2.	<p>Mengarahkan siswa untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i>.</p> <p>a. Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>group investigation</i>.</p> <p>b. Guru menyampaikan langkah-langkah dalam model pembelajaran menggunakan metode <i>group investigation</i>.</p>		

	<p>c. Guru menjelaskan proses kreatif dalam membuat cerpen.</p> <p>d. Guru memberikan contoh cara kerangka cerita.</p> <p>e. Guru mendampingi siswa untuk membuat kelompok belajar.</p> <p>f. Siswa diminta untuk mencari koran sebagai media investigasi.</p> <p>g. Siswa melakukan investigasi.</p> <p>h. Siswa mendiskusikan gagasan yang mereka dapat dari hasil investigasi dalam kelompok masing-masing.</p> <p>i. Guru mengarahkan siswa memusatkan pikiran untuk membuat kerangka cerita sesuai gagasan yang mereka dapat..</p> <p>j. Siswa memfokuskan tulisan pada ide utama cerita, kemudian menuliskan cerita pendek sesuai kerangka cerita yang telah dibuatnya.</p> <p>k. Siswa memeriksa kembali hasil tulisannya. Siswa menyunting ejaan, tata bahasa maupun tata kalimat dalam tulisannya.</p>		
<p>3.</p>	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok kecil.</p> <p>b. Aktivitas siswa dimonitor oleh guru pada saat identifikasi unsur intrinsik cerpen.</p> <p>c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan menulis cerpen.</p> <p>d. Guru menyampaikan materi tentang cerpen dan langkah-langkah penulisannya.</p> <p>e. Siswa dibimbing untuk menyusun kerangka</p>		

	cerita.. f. Guru memandu tanya jawab jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran.		
4.	Penggunaan media pembelajaran a. Media yang digunakan dapat menggugah antusiasme siswa dalam pembelajaran. b. Media yang digunakan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menuliskan ide cerita. c. Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan metode <i>group investigation</i> .		
5.	Kemampuan menutup pembelajaran a. Guru mengulas secara singkat materi yang baru dibahas. b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar. c. Guru memandu siswa melaksanakan refleksi pembelajaran. d. Guru menginformasikan materi ajar berikutnya.		

(sumber: diadaptasi dari Wahidin (dalam Lutfia, 2015, hlm. 61-62)

Tabel 3.9 Tabel Instrumen Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Ya	Tidak
1.	Pendahuluan a. Siswa tampak antusias untuk melakukan proses pembelajaran. b. Siswa menyimak gambaran awal		

	mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.		
2.	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>a. Siswa mengamati teks cerpen.</p> <p>b. Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.</p> <p>c. Siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>d. Siswa menyusun kerangka cerita.</p> <p>e. Siswa menulis cerpen dengan langkah-langkah metode <i>group investigation</i>.</p> <p>1) Tahap penerapan metode <i>group investigation</i>:</p> <p>a) Siswa melakukan pemusatan pikiran dalam menuliskan kerangka cerita pendek.</p> <p>b) Siswa mengembangkan kerangka cerita dengan target menjadi cerpen.</p> <p>c) Siswa menganalisis cerpen dengan mempertimbangkan kreativitas pikiran.</p> <p>d) Siswa mengedit cerpen dengan memperhatikan ejaan dan pilihan kata yang sesuai.</p> <p>f. Siswa melakukan tanya jawab dan berkomentar mengenai pembelajaran.</p>		
4.	<p>Penggunaan media</p> <p>a. Media yang digunakan dapat menggugah antusiasme siswa dalam pembelajaran.</p> <p>b. Media yang digunakan dapat</p>		

	membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menuliskan ide cerita. c. Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan metode <i>group investigation</i> .		
5.	Kegiatan akhir a. Menyimpulkan materi. b. Melaksanakan refleksi. c. Mengerjakan tes/evaluasi.		

(sumber: dimodifikasi dari Wahidin (dalam Lutfia, 2015, hlm. 63-64)

4. Instrumen Wawancara

Dalam penelitian ini, instrumen wawancara digunakan sebagai petunjuk atau pegangan dalam menemukan pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MAN 1 Kota Bandung, yakni Abdul Azis Muslim, S.Pd. wawancara ini dihadirkan sebagai pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran menulis cerpen.

Berikut merupakan instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.10 Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	
2	Metode apa yang guru gunakan dalam pembelajaran menulis cerpen?	
3	Seberapa efektif metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran menulis cerpen?	
4	Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan metode dan media yang	

Mustafa Reza Raihan, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	guru terapkan?	
--	----------------	--

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Prates

Pelaksanaan prates merupakan tes awal yang diberikan pada siswa yang menjadi subjek penelitian. Prates tersebut diberikan kepada siswa di kelas pembandingan dan di kelas eksperimen. Pada pelaksanaan prates, siswa tidak berikan perlakuan apapun. Jenis soal yang diberikan yakni esai. Dilakukannya prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2. Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan dilakukan di kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Di kelas eksperimen perlakuan yang diberikan yakni penggunaan metode *group investigation*, sedangkan di kelas pembandingan yakni berupa penggunaan metode terlangsung dengan media musik instrumental. Jumlah perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen sebanyak 4 pertemuan sedangkan di kelas pembandingan hanya 3 pertemuan. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan berbedanya tahapan yang terdapat pada masing-masing model.

3. Pelaksanaan Pascates

Pelaksanaan pascates dilakukan setelah semua perlakuan dilaksanakan. Pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa setelah dilakukan perlakuan. Soal yang diberikan pada siswa merupakan soal yang juga digunakan saat prates.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data tersebut merupakan hasil menulis cerpen di kelas pembandingan dan kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih spesifik. Sehingga data yang telah

diperoleh dapat dianalisis dan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan kuantitatif (hasil prates dan pascates). Data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Dalam mengolah data, peneliti memeriksa dan menganalisis hasil tes sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti memeriksa dan menganalisis hasil tes sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran langsung.

1. Uji Reliabilitas Tes

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap penelitian eksperimen kuasi, maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 16. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh disesuaikan dengan tabel berikut.

Tabel 3.11

Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

2. Uji Normalitas nilai hasil prates dan pascates

Uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji statistik yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujianya adalah terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas nilai prates dan pascates data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 16. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians populasi homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah:

H_1 : Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (heterogen)

H_0 : Nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varian serupa (homogen).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis peneliti menggunakan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16 untuk menguji signifikansi perbedaan dua variabel. Adapun hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir menulis teks cerita pendek antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan yang menggunakan model terlangsung)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan kemampuan akhir menulis teks cerita pendek antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan yang menggunakan model terlangsung)

Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujianya yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> (\alpha) = 0,05$ maka H_0 diterima atau jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.